

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini pengetahuan dan globalisasi adalah kekuatan yang mendorong perekonomian nasional dari negara-negara di dunia. Untuk mengimbangi tantangan ini, kreativitas, inovasi, dan fleksibilitas harus dipromosikan. Ini berarti bahwa ekonomi harus kewirausahaan. Ekonomi kewirausahaan dapat dibuat melalui pengusaha perseorangan dan perusahaan-perusahaan yang mereka dirikan (Sariaslan, 2011) dalam Gurbuz dan Aykol (2008).

Pengusaha adalah orang yang mendirikan perusahaan mereka sendiri (Gartner, 1998) dalam Gurbuz dan Aykol (2008). Pengusaha memainkan peran kunci dalam menciptakan lapangan kerja, mempromosikan inovasi, menciptakan kekayaan ekonomi, dan dengan demikian meningkatkan kesehatan umum dan kesejahteraan ekonomi (Morrison, Breen dan Ali, 2003; Poutziouris, 2003). Oleh karena itu, pengusaha sangat penting untuk nasional dan regional pembangunan ekonomi (Sadler-Smith, Hampson, Chatson dan Badger, 2003) dalam Gurbuz dan Aykol (2008).

Dewasa ini masyarakat kesulitan dalam menemukan lapangan pekerjaan. Sehingga tingkat pengangguran melonjak keangka yang besar, sehingga adanya pengangguran dalam suatu keluarga merupakan masalah bagi para anggota keluarga yang lain sebab mereka harus menanggung beban hidup anggota keluarga yang tidak

bekerja. Bagi seseorang yang memiliki spirit kewirausahaan tinggi, 1001 jenis peluang berwirausaha terbuka bagi dirinya. Nilai ibadah bagi seorang wirausaha adalah keinginannya untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain (*job creator*), dibandingkan hanya menjadi pegawai di suatu perusahaan atau instansi pemerintah (*job seeker*) (Fadiati, A., &Dedi, P. 2011).

Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suryamin (2015) dalam artikel Agung Yuly Diyantoro (2015) Angka dan Data Pengangguran 2015. <http://agunkzscreamo.com>.12 Maret 2015, menyebutkan, dalam kurun waktu satu tahun tingkat pengangguran di Indonesia mengalami pertambahan sebanyak 300 ribu jiwa, jumlah pengangguran pada Februari 2015 mengalami peningkatan dibanding Agustus 2014 sebanyak 210 ribu jiwa, dan jika dibandingkan dengan Februari tahun lalu bertambah 300 ribu jiwa. Suryamin menjelaskan, jumlah pengangguran pada Februari 2015 mencapai 7,4 juta orang, dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang mengalami kenaikan untuk tingkat pendidikan tinggi. Berdasarkan data BPS, untuk lulusan strata satu, tingkat pengangguran bertambah dimana pada Februari tahun lalu sebanyak 4,31persen menjadi 5,34 persen. Begitu juga lulusan diploma mengalami peningkatan pengangguran dari 5,87 persen menjadi 7,49 persen. Serta pengangguran lulusan SMK yang bertambah dari 7,21persen menjadi 9,05 persen. Sementara untuk tingkat pendidikan SD, SMP, dan SMA mengalami penurunan, masing-masing yakni dari 3,69 persen menjadi 3,61 persen, 7,44 persen menjadi 7,14 persen, dan 9,10 persen menjadi 8,17 persen. Februari 2015, TPT terendah ada pada penduduk berpendidikan SD ke bawah dan tertinggi pada jenjang pendidikan SMK, diikuti diploma dan universitas. Sebagian besar pengangguran di Indonesia adalah

mereka yang berpendidikan Diploma / Akademi / Lulusan Perguruan Tinggi (Setiadi, 2008), sehingga adanya pengangguran dalam suatu keluarga merupakan masalah bagi para anggota keluarga yang lain sebab harus menanggung beban hidup anggota keluarga yang tidak bekerja.

Minat terhadap profesi wirausaha (*entrepreneur*) pada masyarakat Indonesia masih sangat kurang bahkan dikalangan mahasiswa, motivasi menjadi seorang *entrepreneur* cukup merisaukan (Sonny *et al.*, 2012). Kurangnya minat dan motivasi para lulusan perguruan tinggi inilah yang menyebabkan pengangguran berpendidikan melonjak ke angka yang besar.

Dengan permasalahan pengangguran di Indonesia ini, dipercaya bahwa menumbuhkan jiwa wirausaha khususnya para mahasiswa perguruan tinggi merupakan salah satu alternative untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Alasan alternatif ini karena dengan banyaknya sarjana di Indonesia, diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda yang terdidik dan mampu merintis usahanya sendiri, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dengan cara menciptakan suatu usaha yang dapat membuka lapangan pekerjaan (*job creator*) atau menyediakan lapangan pekerjaan untuk para pencari pekerja (*job seeker*).

Zimmerer (2002) dalam Suharti dan Sirine (2011) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu Negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Dimana pihak perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan berwirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk

berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka, dan dapat membuka lapangan pekerjaan untuk para pencari pekerjaan (*job seeker*) sekaligus mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Dalam upaya meningkatkan jumlah lulusan berjiwa wirausaha, Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Johnson 2003, Wu & Wu, 2008). Persoalannya bagaimana menumbuhkan motivasi berwirausaha dikalangan mahasiswa dan faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk memilih karir berwirausaha setelah mereka lulus dari perguruan tinggi, masih terus menjadi pertanyaan dan memerlukan penelaahan lebih jauh.

Berdasarkan sejumlah penelitian yang telah dilakukan terhadap motivasi seseorang untuk berwirausaha diperoleh gambaran minat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor internal, eksternal, dan kontekstual. Faktor internal berasal dari diri wirausahawan dapat berupa karakter sifat maupun faktor sosiodemografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang keluarga, dan lain-lain. Faktor eksternal berasal dari luar pelaku yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual (Rochayatiet *al.*,2013)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Sosiodemografi, Sikap dan Kontekstual terhadap Niat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha).”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah yang dapat diambil adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Faktor Sosiodemografi terhadap Niat Berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) ?
2. Apakah terdapat pengaruh Faktor Sikap terhadap Niat Berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) ?
3. Apakah terdapat pengaruh Faktor Kontekstual terhadap Niat Berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- Menguji dan menganalisis pengaruh Faktor Sosiodemografi terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa (*Entrepreneurial Intention*).
- Menguji dan menganalisis pengaruh Faktor Sikap terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa (*Entrepreneurial Intention*).
- Menguji dan menganalisis pengaruh Faktor Kontesktual terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa (*Entrepreneurial Intention*).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi :

- Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para mahasiswa agar dapat lebih berminat menjadi wirausahawan yang dapat membuka lapangan pekerjaan (*job creator*) untuk para pencari pekerja (*job seeker*).

- Masyarakat

Agar dapat menjadi motivasi untuk membuka lapangan pekerjaan walaupun sekarang berstatus pekerja, tetapi sudah memiliki semangat dan niat untuk berwirausaha.

- Universitas

Agar dapat menjadi motivasi bagi para mahasiswa/mahasiswi calon wirausahawan yang akan menjadi seorang wirausahawan. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu universitas – universitas dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa yang ingin menjadi seorang wirausahawan yang sukses.